PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS GLOBAL

Yudi Krisnanda Putra¹
Rina Tjandra kirana DP²

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove whether shariah bank is more survive in global crisis period than conventional bank. In this study using secondary data. Secondary data is data obtained indirectly from the source and not cultivated by the author or researcher. This study uses quantitative and qualitative analysis methods. Analyzing the data begins by presenting the financial statements that include balance sheet and income statement. Based on the analysis of the overall Islamic banking has the performance (CAR, ROA and LDR) is better compared with conventional banking based on the average ROA of conventional banks in 2008-2010 of 2.25, 14.61 and LDR CAR of 69.74. While the performance of Islamic banks during the global crisis sediri better, this is indicated by the value of 2.25% ROA, CAR values are higher by 2.27% and LDR values higher by 27.71%. Islamic banking has a better LDR compared with conventional banking.

Keywords: noted that financial performance.

I. PENDAHULUAN


Menjelang akhir triwulan III-2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global, seiring dengan meluasnya krisis finansial ke berbagai negara. Krisis finansial global mulai muncul sejak bulan Agustus

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sriwijaya
² Dosen Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Sriwijaya
Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Pada Masa Krisis Global


Adanya persaingan antara bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan dan ditambah dengan adanya krisis global di akhir triwulan III 2008 sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada stakeholders tentang kinerja suatu bank, dan membantu stakeholders dalam mengambil keputusan.


II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat "dan atau berdasarkan prinsip syariah", yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW.
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

<table>
<thead>
<tr>
<th>Bank Syariah</th>
<th>Bank Konvensional</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>• Melakukan investasi-investasi yang halal saja.</td>
<td>• Investasi yang halal dan haram.</td>
</tr>
<tr>
<td>• Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.</td>
<td>• Memakai perangkat bunga.</td>
</tr>
<tr>
<td>• Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagian dunia akhirat.</td>
<td>• Profit oriented</td>
</tr>
<tr>
<td>• Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.</td>
<td>• Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.</td>
</tr>
<tr>
<td>• Penghimpunan dan penyelarusan dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.</td>
<td>• Tidak terdapat dewan sejenis.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

2.3 Kinerja Keuangan Bank

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan suatu teknik analisis. Teknik analisis yang umum digunakan dan juga digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio, selain teknik-teknik analisis lainnya, seperti analisis tren, analisis break even point, analisis perbandingan laporan keuangan, dan sebagainya.


Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank, kita dapat mengetahui kondisi keuangan bank tersebut dan juga dapat menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Dengan demikian, kita dapat menilai apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak.

2.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

<table>
<thead>
<tr>
<th>Rasio</th>
<th>Kategori</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Sehat</td>
</tr>
<tr>
<td>Kecukupan Modal (CAR)</td>
<td>8,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kualitas Aset</td>
<td>3,35%</td>
</tr>
<tr>
<td>Cad. Penghapusan AP/AP</td>
<td>≥54%</td>
</tr>
<tr>
<td>AP Didiklasifikasikan/AP</td>
<td>ROA</td>
</tr>
<tr>
<td>Efisiensi</td>
<td>93%</td>
</tr>
<tr>
<td>Likuiditas:</td>
<td>Kewjb. bersih call money/AL</td>
</tr>
</tbody>
</table>

2.5 Rasio Keuangan

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:


Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.10 No.20 Desember 2012 | 29
Equity Fixed Assets

\[ \text{CAR} = \frac{\text{Loans Securities}}{\text{X} \times 100\%} \]


\[ \text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata rata total aset}} \times 100\% \]

\[ \text{LDR} = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{X} \times 100\%} \]

2.6 Sejarah Singkat Perbankan di Indonesia


2.7 Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia


Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

2.8 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia


Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:
2.9 Objek Penelitian

<table>
<thead>
<tr>
<th>BANK KONVENSIONAL</th>
<th>BANK SYARIAH</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>BNI</td>
<td>MUAMALAT</td>
</tr>
<tr>
<td>BUKOPIN</td>
<td>BUKOPIN SYARIAH</td>
</tr>
<tr>
<td>BRI</td>
<td>BRI SYARIAH</td>
</tr>
<tr>
<td>MEGA</td>
<td>MEGA SYARIAH</td>
</tr>
<tr>
<td>MANDIRI</td>
<td>SYARIAH MANDIRI</td>
</tr>
</tbody>
</table>

III. RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian


3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui catatan-catatan perusahaan serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Penganalisisan data dimulai dengan menyajikan laporan keuangan yang meliputi neraca, dan laporan laba rugi. Dari dua laporan tersebut kemudian dihitung berapakah perolehan rasio kinerja keuangan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets).
   \[
   \text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\% \\
   \text{Total Aktiva}
   \]

2. Capital Adequacy Ratio (CAR). "Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit"
Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Pada Masa Krisis Global

\[
\text{Equity - Fixed Assets} \quad \frac{\text{CAR}}{\text{Loans + Securities}} \times 100\%
\]

3. \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}, "Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

\[
\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%
\]

IV. ANALISIS DATA

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kinerja suatu perbankan baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Variabel tersebut antara lain adalah \text{Return Of Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)}.

4.1 Analisis ROA

\text{ROA Bank Konvensional dan Syariah Tahun 2008 - 2010}

Dari Grafik diatas terlihat bahwa Rasio ROA sebagian bank konvensional mengalami penurunan pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008 dikarenakan dampak dari krisis global membuat perekonomian Indonesia melemah yang diindikasikan melambatnya pertumbuhan kredit. Pada tahun 2009 Diantara bank konvensional hanya Bank BNI dan Bank Mandiri yang mengalami kenaikan pada rasio...
konvensional dengan bank syariah. Dengan kata lain kinerja bank konvensional dilihat dari rasio ROA lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah.

4.2 Analisis CAR

CAR Bank Konvensional dan Syariah Tahun 2008 - 2010


Peningkatan CAR yang cukup baik dilakukan oleh Bank BNI dimana pada tahun 2010 CAR yang dibukukan sebesar 18.6% yang merupakan tertinggi di tahun 2010 dibandingkan dengan bank konvensional lainnya karena adanya kebijakan peningkatan pencadangan dan program efisiensi yang berhasil. Dibandingkan dengan CAR tertinggi bank syariah adalah sebesar 45.45% oleh bank BRI Syariah pada tahun 2008 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 menjadi sebesar 17.04% dikarenakan penerapan standard Basel II yaitu penetapan standar perhitungan permodalan perbankan namun lambat laun perbankan akan menyesuaikan sehingga akan tetap berada pada batas yang ditetapkan seperti yang terlihat pada bank BRI Syariah pada tahun 2010 kembali naik menjadi 20.62%
Dari grafik tersebut terlihat rata-rata CAR dari bank Konvensional adalah sebesar 14.61% dan rata-rata CAR bank syariah adalah sebesar 16.88% yang tampak tidak jauh berbeda.

Dari perbandingan rasio CAR bank konvensional mapupun bank syariah mempunyai rasio CAR rata-rata yang baik, artinya kedua bank mempunyai kemampuan yang baik dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Dilihat dari nilai CAR terendah antara bank konvensional dan bank syariah juga tidak terlalu signifikan dan masih berada diatas 8% yang merupakan batas dari kategori untuk dikatakan sebagai bank yang sehat.

Selanjutnya akan diuji secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut:
Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja bank konvensional terhadap bank syariah pada masa krisis global.
Ha : Terdapat perbedaan kinerja bank konvensional terhadap bank syariah pada masa krisis global.

Tabel Paired Samples Test Rasio CAR

<table>
<thead>
<tr>
<th>Paired Differences</th>
<th>95% Confidence Interval of the Difference</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Mean</td>
<td>Std. Deviation</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan nilai probabilitas, terlihat t hitung adalah -0.766 dengan probabilitas 0.456. Oleh karena probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, atau tidak terdapat perbedaan kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Dengan kata lain kinerja bank konvensional dilihat dari rasio CAR tidak lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank syariah.
4.3 Analisa LDR

LDR Bank Konvensional dan Syariah Tahun 2008 - 2010

Berdasarkan Grafik rasio LDR dari bank konvensional pada tahun 2009 dimana Indonesia mulai terkena dampak krisis global terlihat rasio LDR menurun dibandingkan dengan tahun 2008, terkecuali bank Mandiri yang mengalami sedikit kenaikan. Ini menunjukkan jika bank konvensional tampak berhati-hati dalam penyaluran kredit dimana rasio LDR bank konvensional rendah karena berada di batas bawah maksimum ketetapan dari bank BI yang sebesar 85% - 100%.

Rasio LDR terendah bank konvensional adalah sebesar 48.63% yang dibukukan oleh bank Mega pada tahun 2009 kemudian naik menjadi yang tertinggi sebesar 88.19% pada tahun 2010 dikarenakan ekspansi kredit untuk menghasilkan keuntungan. Sementara Rasio LDR terendah bank syariah sebesar 78.17% yang dibukukan oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010 dan yang tertinggi adalah sebesar 184.37% yang dibukukan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2008 yang jauh diatas LDR tertinggi bank konvensional yang hanya sebesar 88.19%. Kemudian pada tahun 2009 turun menjadi 120.98% tetapi masih jauh di atas batas minimum ketentuan BI sebesar 85% - 100% sehingga bank menjadi tidak sehat. Baru pada tahun 2010 LDR turun menjadi 95.82% yang masuk ke dalam batas minimum ketentuan BI.

Rata-rata LDR bank konvensional dari tahun 2008 - 2010 adalah sebesar 69.74% yang berada di batas bawah minimum ketentuan BI sebesar 85%-100% yang artinya LDR bank konvensional rendah namun dapat dikatakan bank konvensional mempunyai kemampuan yang baik untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Sementara rata-rata LDR bank syariah dari tahun 2008-2010 adalah sebesar 97.45% masuk dalam batas bawah minimum ketentuan BI.
Dari rasio LDR antara bank konvensional dengan bank syariah sangat terlihat jelas perbedaan dimana bank LDR bank konvensional rendah yang menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan bank konvensional kepada masyarakat relatif kecil, hal ini dikarenakan bank takut memberikan kredit dalam jumlah besar karena adanya risiko kredit macet. Sementara LDR bank syariah yang masuk dalam batas minimum ketentuan BI menunjukkan cukup besarnya kredit yang diberikan ke masyarakat. Tetapi kredit yang diberikan dalam jumlah besar akan menghasilkan risiko yang besar karena bank akan kesulitan memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi apabila tidak diimbangi dengan modal bank yang besar.

Selanjutnya akan diuji secara statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global.
Ha : Terdapat perbedaan kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global.

**Tabel 4.3.3**

**Paired Samples Test LDR**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Paired Differences</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
<th>Std. Error Mean</th>
<th>95% Confidence Interval of the Difference</th>
<th>T</th>
<th>Df</th>
<th>Sig. (2-tailed)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Syariah - Konvensional</td>
<td>9,54089</td>
<td>20,24211</td>
<td>3,01752</td>
<td></td>
<td>3,45949</td>
<td>15,62229</td>
<td>3,162</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 4.3.3 di atas diketahui bahwa nilai sig t sebesar 0,003 < 0,05 dimana hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat perbedaan antara kinerja bank syariah terhadap bank konvensional pada masa krisis global dengan kata lain kinerja bank syariah lebih baik dibanding bank konvensional.